

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MENDAK
DI KELURAHAN AIR BANG KECAMATAN CURUP TENGAH
KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**DWI RIANINGSIH
NIM. 19531039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

LEMBAR PENGAJUAN

LEMBAR PENGAJUAN

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. bapak rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudari Intan Alvionita mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mendak Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Curup, 27 Juni 2023

Pembimbing I



H. Masudi, M.Fil.I

NIP.196707112005011006

Pembimbing II



Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP.198607292019032010

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Rianingsih

NIM : 19531039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 27 Juni 2023

Penulis,

Dwi Rianingsih

NIM. 19531039

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **978**/In.34/F.T/PP.00.9/08/2023

Nama : Dwi Rianingsih
NIM : 18531039
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mendak Di
Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten
Rejang Lebong.

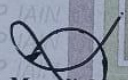
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Agustus 2023
Pukul : 13:30 – 15:00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 06 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

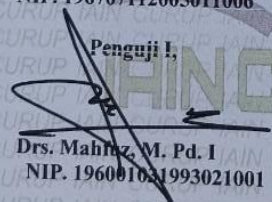
Ketua,


H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 196707112005011006


Sekretaris,


Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP. 198607292019032010

Penguji I,



Drs. Mahfiz, M. Pd. I
NIP. 196001031993021001

Penguji II,


Alven Putra, Lc., M. S. I
NIP. 198708172020121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabatnya yang telah membawa dan menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang serba canggih seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan dan serta motivasi. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M. Pd. , selaku Dekan Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, MA , selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak H. Masudi, M. Fil. I , selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Karliana Indrawari, M. Pd. I , selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag, M. Pd , selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
7. Kepala beserta staff perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu masa perkuliahan peneliti.
9. Seluruh warga masyarakat Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan informasi.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis

harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi penulis pada masa-masa yang akan datang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 Juni 2023

Penulis,

Dwi Rianingsih

NIM. 19531039

MOTTO

"Jadilah dirimu sendiri,ekspresikan dirimu sendiri, dan yakinlah pada dirimu sendiri,karena setiap orang mempunyai proses yang berbeda-beda"

"Perbanyak bersabar,berjuang dan bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata dan jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap proses dalam hidup, berpetualanglah"

"Kesuksesan dan Kebahaagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan"

(Helen Keller)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammadd SAW, Penulis mempersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi, yaitu:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Tugiman dan ibu Sartinah yang telah memberikan kasih sayang penuh, mengasuh, membimbing, merawat, mendidik, memotivasi serta memberikan hal-hal yang terbaik.
2. Saudari ku tersayang, Sri Rahayu Winingsih yang selalu memberikan motivasi, semangat dan serta menghibur penulis.
3. Kakak-kakaku Maryanto dan Winarto yang telah memberikan motivasi dan serta semangat.
4. Untuk keponakan ku Wahyu Novriansyah dan Arcelio Dwi Novrian yang telah memberikan motivasi, semangat dan serta menghibur penulis.
5. Terimakasih ku ucapkan kepada Bapak H. Masudi M. Fil. I dan Umi Karliana Indrawari M. Pd. I selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing dan serta mengarahkan dalam menyusun skripsi ini semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Para Sahabatku, Indah Raflesia S.Pd, Intan Alvionita, Rana Purnamasari, Juriyah Mawarsari, dan Sella Nur Apni yang senantiasa memberikan semangat dan serta motivasi kepada penulis.
7. Kepada temanku Intan Alvionita, Della Aprilia, Hauri Lilian dan Indah Yuniyanti yang telah menjadi teman seperjuangan baik suka maupun duka terimakasih selalu memberikan kenangan indah dan semua teman-teman kelas PAI B yang memberikan warna dalam kelas selama proses pembelajaran dibangku perkuliahan ini.
8. Untuk Keluarga besar KSR PMI terimakasih telah menjadi wadah untuk ku dapat bisa belajar untuk berorganisasi sehingga dapat menambah relasi pertemanan dan mendapatkan ilmu kesehatan yang dapat membantu orang lain serta kekeluargaan dalam organisasi.

9. Untuk teman seperjuangan KKN Kelurahan TES 38 Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan pengalaman yang sangat berarti dalam belajar hidup dengan masyarakat khususnya di Kelurahan TES secara bersama-sama baik dalam kesenangan maupun dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dan untuk teman seperjuangan PPL MIS 05 Darussalam Kepahiang terimakasih atas kerjasama yang baik sehingga kita bisa menyelesaikan PPL dan memeberikan kesan yang indah untuk keluarga besar MIS 05 Darussalam Kepahiang.
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGAJUAN	i
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	10
2. Tradis Mendak	26
B. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Subyek Penelitian.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44

F. Triangulasi Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Kelurahan Air Bang.....	50
1. Letak Geografis dan Batas Administrasi	50
2. Keadaan Demografis.....	50
B. Temuan Penelitian.....	53
1. Prosesi atau Pelaksanaan Tradisi <i>Mendak</i> yang dilakukan di Kelurahan Air Bang	53
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi <i>Mendak</i> di Kelurahan Air Bang	57
C. PEMBAHASAN	61
1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Mendak</i> yang dilakukan di Kelurahan Air Bang	61
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi <i>Mendak</i> di Kelurahan Air Bang	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Air Bang.....	52
--	-----------

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MENDAK DI KELURAHAN AIR BANG KECAMATAN CURUP TENGAH KABUPATEN REJANG LEBONG

Abstrak

Kelurahan Air Bang merupakan salah satu kelurahan yang ada didalam kabupaten Rejang Lebong, yang mayoritas masyarakatnya bersuku Jawa. Suku Jawa adalah suku yang menjunjung tradisi yang ada, salah satunya adalah tradisi tahunan orang yang sudah meninggal yang disebut tradisi *mendak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *mendak* yang dilakukan oleh masyarakat Jawa di kelurahan Air Bang. Oleh sebab itu, hal ini perlu dikaji untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam tradisi *mendak* melalui bagaimana serangkaian proses tradisi *mendak* di kelurahan tersebut.

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengaji hal ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis etnografi. Data yang berbentuk kata-kata diambil dari para informan atau responden pada waktu mereka diwawancarai, sedangkan data tambahan berupa dokumen. Dalam proses mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis data melalui 3 tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dari kesimpulan.

Hasil penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mendak* Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa *pertama*, dalam prosesi pelaksanaan tradisi *mendak* di kelurahan Air Bang ini terdapat beberapa tahapan yakni: pembukaan, kata sambutan tuan rumah, bacaan yasin, bacaan tahlil serta doa. *Kedua*, nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mendak* di kelurahan Air Bang, yaitu nilai akhlak kepada Allah terdapat pada pembacaan yasin, tahlil serta doa, akhlak kepada manusia dengan sesama manusia terdapat pada kegiatan tolong menolong serta gotong royong untuk mempersiapkan malam puncak tradisi *mendak*.

Kata Kunci : *Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi, Mendak*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki budaya, adat istiadat, agama, dan suku yang sangat beragam. Meningkatkan semangat nasionalis, memperluas wawasan Nusantara, dan mempersatukan bangsa Indonesia sesuai dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika dapat dicapai dengan menjaga kekayaan budaya, adat istiadat, dan mengenal suku-suku Indonesia.

Setiap suku di Indonesia memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang unik. Dengan cara yang sama, orang Jawa memiliki budaya mereka sendiri. Kebudayaan Jawa adalah salah satu kekayaan budaya Indonesia, dan masyarakat Jawa tetap menjadi bagian dari negara ini. Dalam menjalankan setiap tradisi, budaya Jawa membutuhkan toleransi, semangat gotong royong, dan semangat kerukunan yang kuat untuk memupuk persatuan dan kesatuan.¹

Hal ini mirip dengan selamatan kematian, tradisi turun temurun yang masih ada di masyarakat. Ini dilakukan karena sistem kepercayaan dan keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai dan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Sebagian orang Jawa meninggalkan kebiasaan kejawen.²

Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari konteks budaya dan tradisi yang berkembang. Dari perspektif internal, pendidikan adalah proses pembudayaan dan pewarisan tradisi sebelumnya. Pendidikan harus

¹ Lalu Ahmad Busyairy, "Akulturasi Budaya Dalam Upacara Kematian Masyarakat Kota Santri Kediri Lombok Barat," *Harmoni* 17, no. 2 (2018): 228–43, hal 230.

² Lalu Ahmad Busyairy, "Akulturasi Budaya Dalam Upacara Kematian Masyarakat Kota Santri Kediri Lombok Barat," *Harmoni* 17, no. 2 (2018): 228–43, hal 147.

mempertimbangkan tradisi yang berkembang supaya berjalan sesuai dengan kehendak-Nya.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah elemen atau karakteristik yang terdapat dalam pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar bagi manusia untuk mencapai tujuan hidup mereka, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.³

Nilai Keimanan adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan menurut perspektif Islam. Manusia harus mengikuti perintah Allah SWT dan sunah Nabi Muhammad SAW. Iman dapat didefinisikan sebagai kepercayaan yang benar di dalam hati, diucapkan dengan kata-kata, dan dibuktikan dengan tindakan yang dilakukan dengan niat tulus dan ikhlas.

Dalam Islam, nilai ibadah dibagi menjadi dua kategori: ibadah khusus dan ibadah umum. Ibadah khusus termasuk shalat, puasa, zakat, dan haji, sedangkan ibadah umum termasuk shadaqah, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya.

Nilai-nilai moral telah dibangun atau dibentuk melalui proses. Kebiasaan juga disebut karena sudah ada akhlak. Dalam kehidupan sehari-hari, "akhlak" biasanya diartikan sebagai budi pekerti, kesusilaan, dan sopan-santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda dengan "moral".

Karena negara besar dengan banyak pulau, Nusantara memiliki banyak ras, suku, budaya, dan tradisi, yang menghasilkan banyak keragaman. Namun, tradisi adalah kebiasaan masyarakat yang telah diwariskan dari nenek moyang. Sehingga tradisi ini masih ada hingga saat ini, tradisi nenek moyang yang belum

³Maulida Nur Kholifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2019," 2020.hal 231

mengenal agama hingga saat ini mengenal agama sangat dipengaruhi oleh zaman.⁴

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dengan menggunakan kemampuan mereka untuk menciptakan kehidupan yang baik. Kebudayaan mencakup banyak hal, termasuk ilmu pengetahuan, seni, dan bangunan. Berbagai kebudayaan ini membantu orang memahami agama Islam. Sumber agama dan kebudayaan Islam sangat berbeda.⁵

Dalam menjalankan setiap tradisi, kebudayaan Jawa membutuhkan toleransi yang tinggi, semangat gotong royong, dan semangat kerukunan untuk mendorong persatuan dan kesatuan. Salah satu contohnya adalah tradisi mendak sepisan, yang dilakukan untuk memperingati satu tahun kematian seseorang. Tradisi ini masih banyak dilakukan hingga hari ini karena dimotivasi oleh keyakinan dan kepercayaan yang kuat pada sistem nilai dan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Tradisi adalah istilah yang mengacu pada kebiasaan masyarakat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Bisa juga berarti gagasan bahwa metode sebelumnya adalah yang terbaik dan paling efektif.⁶ Tradisi adalah kumpulan sikap dan tindakan manusia yang telah dipraktikkan secara turun temurun selama bertahun-tahun. Bagaimana seseorang berperilaku dan berbudi pekerti akan dipengaruhi oleh kebiasaan yang telah dibudayakan. Tradisi atau kebiasaan

⁴ Muhammad Nurul Fadillah, Harles Anwar, and Siti Zainab, "Tradisi Kenduri Kematian Di Desa Kampung Baru, Kabupaten Katingan," *Syams: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2020): 1–9.

⁵ Tri Mulyani, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020," 2020.hal 20-23

⁶Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 109–18.

adalah sesuatu yang telah ada sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.

Tradisi harus memiliki informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi, baik secara tertulis maupun lisan, karena tanpanya, tradisi dapat punah. Tradisi juga dapat didefinisikan sebagai kebiasaan umum yang mempengaruhi tindakan dan reaksi orang dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dengan demikian membuktikan bahwa tradisi sedekah kematian mendak ini sudah berlangsung sejak dulu dan turun temurun. Umat Islam juga diperintahkan Allah dan Rasulullah supaya banyak-banyak dzikir yaitu menyebut nama-nama Allah dengan lisan maupun dengan hati baik malam ataupun siang. Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al-Ahzab 41-42

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا. وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman ingatlah Allah sebanyakbanyaknya dan tasbihlan memuji Allah dipagi-pagi dan petang-petang” (QS. Al-Ahzab 41-42). (Al Quran dan terjemah Al-mumayyaz).

Ayat ini jelas memerintahkan kepada seluruh manusia pria dan wanita tua maupun muda supaya berdzikir dan tahlil mengingat Allah sebanyak-banyaknya baik ketika pagi-pagi dan petang. Dan juga diperintahkan supaya banyak membaca tasbih (*Subbhanallah*) dan tahmid (*Alhamdulillah*), serta Takbir (*Allahu Akbar*) setiap waktu⁸

⁷ Helisia Margahana and Eko Triyanto, “Membangun Tradisi Entrepreneurship Pada Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3, no. 02 (2019).hal 234

⁸Tri Mulyani, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020,” 2020. hal 45-47.

Masyarakat Jawa mempunyai tradisi slametan yaitu melakukan tahlilan (slametan untuk acara kematian) yaitu yang diperingatkan pada mendak sepisan (pertahun/haul). Acara Mendak sepisan (slametan kematian) tersebut sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Jawa jika ada keluarga yang meninggal⁹ Dan peringatan mendak ini hanya dilakukan ketika orang yang meninggal sudah genap satu tahun meninggal dan akan mengadakan peringatan mendak atau satu tahun kepergiannya maka dalam peringatan ini akan diadakan acara yasinan dan tahlilan serta akan mengirimkan doa-doa untuk orang yang akan diperingati satu tahun kepergiannya.

Mayoritas masyarakat di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong masih melakukan tradisi mendak sepisan ini, terutama di kawasan RT 07/RW 03 Kelurahan Air Bang. Ini dilakukan untuk memberikan doa kepada ahli kubur agar semua amal dan ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

Masyarakat kelurahan Air Bang, khususnya RT/07 RW/03, biasanya mengadakan mendak sepisan pada saat satu tahun kematian orang yang telah meninggal. Meskipun mereka menganut agama Islam, mereka tetap menjaga adat istiadat yang sudah ada dari nenek moyang mereka dan terus dilestarikan. Salah satu tradisi yang masih dilakukan oleh penduduk Kelurahan Air Bang, terutama di RT/07 RW/03, adalah Mendak sepisan, yang berarti satu tahun orang meninggal.

⁹ Tri Mulyani, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020," 2020. hal 53-55.

Berkaitan dengan uraian di atas maka timbul suatu keinginan dari peneliti untuk mengadakan penelitian guna mengetahui maksud, dan nilai-nilai pendidikan Islam dari tradisi *Mendak untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal beserta ibadah yang dilakukannya agar dapat diterima oleh Allah SWT* yang telah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Kelurahan Air Bang khususnya di RT 07/RW 03 Kecamatan Curup tengah Kabupaten Rejang Lebong. Dimana anggapan dari mayoritas masyarakat suku Jawa di Kelurahan tersebut yang mayoritas agamanya yaitu agama Islam bahwa pelaksanaan dari kegiatan tradisi *Mendak sepisan* ini masih mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 September 2022 di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, tradisi *mendak sepisan* yang ada di Air Bang khususnya di RT 07/RW 03 ini merupakan salah satu sistem ritualitas yang masih dipertahankan secara langsung hingga saat ini dan masih sangat kental dilakukan oleh warga sekitar, yaitu untuk memperingati satu tahunnya kepergian orang yang sudah meninggal dunia dan terdapat berbagai nilai-nilai dan makna dari peringatan *mendak* ini makna yang terkemas dalam suatu sistem ritualitas *mendak* tersebut jelas mengandung nilai-nilai filosofis tertentu yang terkait dengan karakteristik budaya dari daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung didalam tradisi *Mendak* di Kelurahan Air Bang khususnya di RT 07/RW 03.

Sehingga peneliti tertarik ingin meneliti dengan judul Penelitian **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mendak Di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong”**.

B. Fokus Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin di teliti serta menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas baik dari segi biaya, tenaga serta waktu peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian.

Tradisi kematian dalam masyarakat Jawa sangat beragam, mulai dari geblag (melayat), nelung dina (tiga hari), mitung dina (tujuh hari), matangpuluh dina (empat puluh hari), nyatus dina (seratus hari), mendak sepisan (satu tahun pertama), serta mendak pindo (satu tahun ke dua). Agar pembahasan tidak terlalu luas dan tradisi mendak ini terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, maka peneliti hanya memfokuskan pada tradisi mendak pertama(mendak sepisan).

Dikarenakan luasnya pemaparan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, maka dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada nilai akhlak yg ada di tradisi mendak yaitu nilai akhlak manusia dengan Allah SWT dan nilai akhlak manusia dengan sesama manusia.

Sementara Masyarakat Kelurahan Air Bang ini Terdiri dari 26 RT dan 08 RW dalam penelitian ini peneliti hanya fokus kepada RT 07/RW 03 karna mayoritas masyarakat yang tinggal disana bersuku Jawa .

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Mendak* di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi *Mendak* di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03?

D. Tujuan Penelitian

Senada dengan pertanyaan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *mendak sepisan* di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi *Mendak sepisan* di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah teoritis dalam ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam. Khususnya terkait kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mendak* Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03 Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini secara tidak langsung sebagai evaluasi terkait pelaksanaan tradisi *Mendak sepisan* yang sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya.
- b. Bagi Penulis, dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Mendak sepisan* (di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong).
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi/rujukan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Mendak sepisan* di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03.
- d. Bagi Lembaga yang Diteliti, hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi seluruh warga Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong dalam pelaksanaan Tradisi *Mendak sepisan*.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Secara filosofis, etika dan nilai terkait sangat erat. Etika dan nilai berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang disempurnakan oleh ijihad para ulama. Etika, sebagai bagian dari filsafat nilai, juga melihat bagaimana manusia berperilaku dan bertindak dalam berbagai aspek kehidupan mereka berdasarkan nilai-nilai moral.¹

Nilai adalah kualitas yang membuat suatu hal disukai, diinginkan, dihargai, dan berguna bagi orang yang menghayatinya. Istilah nilai berasal dari bahasa Latin *vale 're*, yang memiliki arti berguna, berdaya, dan berlaku sehingga nilai dianggap paling benar, bermanfaat, dan baik oleh seseorang atau kelompok orang.²

Nilai juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berharga, dianggap bernilai, baik, adil, dan indah, serta berfungsi sebagai pedoman atau pegangan diri. Oleh karena itu, nilai adalah kepercayaan seseorang dalam pilihan mereka tentang apa yang mereka anggap pantas untuk dilakukan.³

¹ Ade Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 227–47.

² Muh Arif and Mahfud Harim, "Prosesi Adat Moloâ€™™ Opu Di Gorontalo Utara Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam," *HIKMATUNA* 5, no. 1 (2019): 99–112.

³ Yustika Maulani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2020," 2020. Hal 130

Nilai bukan hanya digunakan sebagai pedoman untuk bersikap dan bertindak dalam masyarakat, tetapi juga digunakan sebagai ukuran benar atau salahnya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Jika ada fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, fenomena tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai tersebut dan akan ditolak oleh masyarakat.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan kembali bahwa nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka yang dimaksud dengan hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undangundang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks. Sifat nilai tidak hanya bersifat rasa baik atau buruk melainkan juga terkait cipta dan karsa berupa bagian dari psikologis seseorang.

b. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam Menurut bahasa, at-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib adalah tiga kata yang digunakan untuk menjelaskan pendidikan Islam. Kata-kata ini memiliki makna yang sangat dalam tentang pendidikan

⁴ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10, no. 1 (2012): 67-77.

Islam, serta hubungan antara manusia dan masyarakat dan lingkungannya dengan Tuhan.⁵

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.⁶ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didirikan dan dikembangkan diatas dasar ajaran Islam. pendidikan agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebih mampu memahami, mengayati dan mengamalkan ajaran ajaran Islam..

Pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Bimbingan, mengarahkan, mengasuh, dan mengajarkan dan melatih adalah istilah yang mengacu pada gagasan bahwa usaha memengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan

⁵ Zainal Arifin, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 01 (2014): hal 123–42.

⁶ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018). hal 73

kebenaran, sehingga menghasilkan individu yang berbudi luhur dan individu yang bebas dari kesalahan.⁷

Pada dasarnya, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan potensi manusia untuk mencapai tujuannya sebagai hamba Allah dan khalifah Allah. Ada potensi jasmaniah dan rohaniah, seperti akal, perasaan, kehendak, dan potensi lainnya. Pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai upaya masyarakat secara keseluruhan atau upaya lembaga kemasyarakatan yang menyediakan layanan pendidikan. Bahkan, itu dapat menjadi upaya individu sendiri.

Pendidikan dalam Islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Al-Quran. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal) dari sini diharapkan terwujud muslim intelektual.

Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardhawi sebagaimana dikutip oleh Firda Sofiana and Benny Afwadzi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

⁷ Husni Thamrin and Yatimin Yatimin, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 16, no. 1 (n.d.): hal 152–75.

pendidikan Islam adalah sebuah proses memanusiakan manusia dalam menjalankan aktifitasnya berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah agar selamat dunia dan akhirat.⁸

Dalam Qudsiyah sebagaimana dikutip oleh Maulani menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Dapat diartikan pula bahwa pendidikan Islam merupakan proses bimbingan kepada seseorang secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi untuk mencapai kepribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁹

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih sensibilitas individu sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Dengan pendidikan Islam itu mereka akan terlatih dan secara mental sangat berdisiplin sehingga mereka ingin memiliki pengetahuan bukan saja untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau hanya manfaat kebendaan yang bersifat duniawi, tetapi juga untuk tumbuh sebagai makhluk yang rasional, berbudi dan menghasilkan kesejahteraan spiritual, moral dan fisik keluarga mereka, masyarakat dan umat manusia.

⁸ Firda Sofiana and Benny Afwadzi, "Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 20, no. 2 (2021): 248–72.

⁹ maulani, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2020."hal 55-57

Pendidikan Islam yang memiliki tujuan besar dan universal ini, bukan berlangsung temporal, tapi dilakukan secara berkesinambungan. Artinya tahapan-tahapannya sejalan dengan kehidupan, tidak berhenti pada batas-batas tertentu, terhitung sampai dunia ini berakhir.¹⁰

Tujuan pendidikan Islam ialah membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sehingga diharapkan mereka yang memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Orientasi eskatologis terlihat begitu dominan dalam diskursus tujuan pendidikan Islam. Sehingga, pola pemahaman yang diterima oleh pembelajar cenderung melingkupi pemahaman kognitif walaupun aspek kecerdasan emosional sudah diperhatikan.

Tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, sebagaimana dikutip oleh Tutuk Ningsih yaitu sesuai tujuan pendidikan Islam menurut Al Qur'an meliputi :¹¹

- 1) Menjelaskan posisi manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini
- 2) Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat

¹⁰ Kholifah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2019." hal 94-95

¹¹ Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31.

- 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta
- 4) Menjelaskan hubungannya dengan Khalik sebagai pencipta alam semesta.

Jadi Pendidikan Islam adalah pendidikan berakar dari perkataan didik yang berartielihara ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi pendidikan boleh diuraikan sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapih supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya dikalangan masyarakat.

c. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari nilai karena nilai ini sangat erat kaitannya dengan etika. Institusionalisasi nilai yang terbaik adalah melalui upaya pendidikan. Hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap nilai, proses rekonstruksi nilai, serta penyesuaian Nilai Pendidikan Islam bermakna sebagai konsep-konsep pendidikan yang dibangun berdasarkan ajaran Islam sebagai landasan etis, moral dan operasional pendidikan.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang melekat dalam pendidikan Islam dan digunakan manusia sebagai dasar atau pedomannya untuk mengabdikan kepada tuhan, yaitu Allah SWT adalah dari nilai pendidikan Islam. Aspek nilai-nilai pada dasarnya, pendidikan Islam terdiri dari tiga (tiga) pilar: nilai-nilai akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Tiga pilar ini dapat dijelaskan secara rinci dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiga pilar ini kemudian muncul beberapa ilmu agama, seperti tauhid, fiqh, dan akhlak.¹³

1) Nilai Pendidikan Akidah

Secara terminologis (bahasa), akidah artinya terikat, sedangkan secara terminologis (istilah), akidah berarti urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan

¹² Silvana Diah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015" (Phd Thesis, Iain Salatiga, 2015). Hal 89-90

¹³ Zulkarnain Dali, "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match" (Pustaka Pelajar, 2018). hal 53

menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan keraguan. Secara umum akidah adalah suatu perkara yang yang dibenarkan oleh hati terpatri kuat ke dalam lubuk jiwa yang tumbuh dari suatu sumber yang tak dapat dirasakan, memaksa manusia mempercayai suatu ketentuan tanpa dalil dan tidak dapat digoncangkan dengan badai subhat. Hal itu dapat menimbulkan rasa tentram dan tenang serta keyakinan dalam hati. Kepercayaan dan keyakinan itu nantinya akan menjadi landasan dan pegangan dalam melakukan aktifitas yang lain, sehingga dalam melaksanakan aktifitas tidak bertentangan dengan kepercayaan dan keyakinannya.¹⁴

Akidah dalam Islam memiliki arti perjanjian teguh manusia kepada Allah SWT yang berisi mengenai kesediaan manusia untuk senantiasa tunduk dan patuh tanpa keragu-raguan pada kehendak atau takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Akidah sering pula disebutka dengan kata tauhid, tauhid berasal dari bahasa Arab yang berarti mengesakan Allah dan percaya kepada Allah, karena akidah artinya kepercayaan atau keimanan.

Akidah Islam meliputi beberapa hal, seperti meyakini dengan sepenuh hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan wajib untuk di sembah, mengucapkan secara lisan dalam bentuk 2 (dua) kalimat syahadat, serta mengamalkannya melalui perbuatan, yakni dapat diamalkan dengan cara memiliki amal yang saleh. Pada

¹⁴ Mila Hasanah Mila Hasanah, "Pembelajaran Akidah Dalam Al-Quran" (Radjapublika, N.D.).Hal 90-91

hakikatnya, inti dari pembahasan mengenai akidah ialah rukun iman yang terdiri dari 6 perkara, diantaranya yaitu:

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada Malaikat
- c. Iman kepada iman kepada Nabi Rasul
- d. Iman kepada Hari Akhir
- e. Iman kepada Qada dan Qadar

Akidah Islam merupakan pokok-pokok kepercayaan atau keimanan yang harus di yakini kebenarannya oleh setiap umat muslim berdasarkan dalil-dalil yang ada, yaitu nuqli dan agli¹⁵

2) Nilai Pendidikan Syariah/Ibadah

Syariah mengatur hidup manusia sebagai hamba Allah yang harus taat, tunduk dan patuh kepada Allah Kataatan, ketundukan dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah penghambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan akankelemahan dan keterbatasan manusia di hadapan Allah. Secara umum Ibadah berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Ibadah dibagi menjadi 2 yaitu :

¹⁵ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak:: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Deepublish, 2015).hal 125

- a) ibadah mahdhah atau yang bersifat khusus merupakan ibadah yang ditentukan syariat, contohnya wudhu, shalat, puasa dan sebagainya.
- b) ibadah ghairu mahdhah merupakan ibadah yang bersifat umum. Dengan kata lain semua amalan yang ditujukan kepada Allah SWT juga disebut dengan ibadah mahdhah.

Contohnya bersyukur, tolong-menolong dan lain- lain Dalam perspektif Islam, membagi-bagikan makanan seperti acara kenduri dan slametan dan termasuk tradisi brokohan tergolong dalam sedekah.

Syariah sendiri memiliki cakupan yang luas, oleh sebab itu disini peneliti lebih mengkhususkan dalam cakupan nilai ibadah. Kata ibadah secara bahasa memiliki arti yaitu taat, taat sendiri memili arti yang berarti patuh, tunduk setunduk-tunduknya, artinya mengikuti seluruh yang diperintahkan dan menjauhkan diri dari seluruh larangan yang dibenci oleh Allah.¹⁶

3) Nilai Pendidikan Akhlak

Khuluq memiliki kata jamak yaitu khuluqun merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, kata tersebut adalah bahasa Arab dari kata akhlak. Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang Akhlak yaitu :

¹⁶ Rahmah Fathu Nur, “Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu’alaikum Beijing Karya Asma Nadia” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2018).hal 320

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83)

Ayat ini jelas memerintahkan kepada seluruh manusia agar selalu mengingat atau menyembah Allah dan selalu berbuat baik kepada orang tua ,kerabat, anak yatim maupun orang-orang miskin. Dan mengingatkan manusia untuk selalu bertutur kata yang baik.

Ruang lingkup nilai pendidikan akhlak dapat diaktualisasikan dalam sebuah kehidupan seorang muslim dan dapat terbagi menjadi 3 yakni :

a) Akhlak manusia kepada tuhanya yaitu Allah swt

Akhlak manusia kepada tuhanya Allah swt yaitu mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah swt karena seluruh umat manusia itu diciptakan atas kehendaknya sehingga alangkah baiknya kita bersikap santun (berakhlak) kepada sang khaliq sebagai rasa syukur kita dan akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.

b) Akhlak manusia kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Seperti halnya saling tolong menolong dengan tetangga, saling memberi jika ada rezeki lebih dan saling membantu dalam hal kebaikan. Adapun Akhlak terhadap sesama manusia adalah perlakuan terhadap sesama manusia untuk membentuk akhlak mulia. Karena baik atau buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurnanya atau tidaknya iman seseorang, seseorang dikatakan sempurna imannya jika akhlaknya baik, dan antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan ajaran agama.

c) Akhlak manusia terhadap lingkungan hidupnya.

Akhlak manusia terhadap lingkungannya yaitu dengan berbuat baik terhadap alam, mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan dan berlaku seimbang terhadap semua makhluk khususnya lingkungan dan segala sesuatu yang disekitar kita manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Jadi akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.¹⁷ Akhlak

¹⁷ Ulf Anggraini, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa Pada

merupakan cara kita untuk bagaimana cara yang baik untuk bersikap."¹⁸

d. Dasar Pendidikan Islam

Islam adalah agam yang sempurna, jadi setiap ajarannya memiliki dasar pemikiran. Pendidikan Islam dapat berdiri tegak sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembentukan kepribadian muslim.¹⁹ Al-Qur'an dan Hadits berfungsi sebagai dasar pendidikan Islam, memberikan arah dan tujuan.

Semua aspek pendidikan didasarkan pada perspektif dasar pendidikan Islam. Dibutuhkan landasan pandangan hidup yang kuat, menyeluruh, dan tidak dapat diubah karena dasar berkaitan dengan masalah ideal dan fundamental. ini karena sejarah telah menunjukkan bahwa itu benar.²⁰ Didasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, pandangan hidup (teologi) seorang muslim adalah dasar pendidikan Islam karena al-Qur'an dan al-Sunnah dianggap mengandung kebenaran abadi, transendental, dan universal.²¹

Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).hal 53

¹⁸ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 309–22.

¹⁹ Mokhammad Ali Musyaffa and Abd Haris, “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali,” *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, no. 1 (2022): 1–15.

²⁰ Mahyuddin Barni, “Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam,” *Al Banjari*, 2008.hal 72-73

²¹ Musyaffa and Haris, “Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali.”hal

1) Al-Qur'an

Secara *Lughawi* (bahasa), asal kata dari al-Qur'an ialah *qara'a* yang memiliki arti membaca sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud ialah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lainnya Al-Qur'an ialah perpaduan teks-teks dari kitab-kitab yang ada sebelumnya dan telah disempurnakan. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an didefinisikan oleh 2 (dua) grup akbar atau kelompok besar yaitu ahli kalam (mutakalim) dan pakar fikih (fuqaha).²²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah : 11)

Kedudukan Al-Qur'an pada nilai-nilai pendidikan Islam akan menjadi sumber etika serta nilai-nilai yang paling shahih serta

²² "Dewi Astuti, Mahmud My. And Habib Muhammad, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Quran Santri Di Pondok Pesantren Darul Hafidz Al-Mansuriyah Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo" (Phd Thesis, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), hal 25

kuat, sebab ajaran Al-Qur'an ialah bersifat absolut atau mutlak dan universal atau umum. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat 2 (dua) nilai, baik itu nilai-nilai yang menganjurkan atau perintah dan juga berisi nilai-nilai yang mengandung larangan. Nilai-nilai Al-Qur'an secara garis besar terdiri dari 2 (dua) nilai yaitu nilai kebenaran (metafisik dan sains) serta nilai moral. Keduanya akan memandu umat muslim dalam membimbing dan meningkatkan kehidupan dan penghidupannya.²³

2) Al-Sunnah

Menurut bahasa Al-Sunnah artinya jalan hidup yang dibiasakan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada pula yang buruk. Pengertian Al-Sunnah seperti ini sejalan dengan makna hadis Nabi yang artinya: *"Barang- siapa yang membuat sunnah (kebiasaan) yang terpuji, maka pahala bagi yang membuat sunnah itu dan pahala bagi orang yang mengerjakannya; dan barangsiapa yang membuat sunnah yang buruk, maka dosa bagi yang membuat sunnah yang buruk itu dosa bagi orang yang mengerjakannya"*.²⁴ (HR. Muslim dalam Musthafa al-siba'i, Al-Sunnah wa makanatuba fi al-Tasyri)

Sementara itu Jumburul Ulama atau kebanyakan para ulama ahli hadis mengartikan Al-Sunnah yaitu segala sesuatu yang

²³ Rosmaimuna Siregar, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Kekeluargaan Batak Angkola Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman 3, No. 2 (2018), hal 101.

²⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, 20th ed. (Depok: PT Rajagrafinda Persada, 2013). hal 72

disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun ketetapan. Pengertian ini didasarkan kepada pandangan mereka terhadap nabi sebagai suri teladan yang baik bagi manusia. Sementara itu ulama Ushul mengartikan bahwa Al-Sunnah adalah sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad dalam bentuk ucapan, perbuatan, dan persetujuan beliau yang berkaitan dengan hukum. Pengertian ini didasarkan pada pandangan mereka yang menempatkan Nabi Muhammad Saw. sebagai pembuat hukum. Sementara itu, ulama fiqih mengartikan Al-Sunnah sebagai salah satu dari bentuk hukum syara' yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak disiksa.²⁵

2. Tradis Mendak

a. Pengertian Tradisi

Kata tradisi dari bahasa Inggris, yaitu *tradition* yang berarti tradisi. Dalam bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang hingga anak cucu. Kata adat tersebut berasal dari bahasa Arab, jamaknya *'awaid* yang artinya

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta CV, 2014).
Nata.hal 73

habitat (kebiasaan) selanjutnya menjadi kata adatan yang berarti yang sudah dibiasakan.²⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia, tradisi adalah adat atau kebiasaan turun temurun yang paling benar dan terbaik yang melalui anggapan dan penilaian, yang diturunkan dari nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat.²⁷

Soerjono Soekanto sebagaimana dikutip oleh Muhammad Kharis Tofani berpendapat bahwasannya tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang berkesinambungan (terus menerus) yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat dan dipercayai bahwa tradisi adalah berbagai hal yang diturunkan kepada kita di masa lalu, kemudian digunakan, dan masih berlaku hingga sekarang.²⁸

Funk dan Wagnalls sebagaimana dikutip oleh Alifa Faqihatus Sholihah bahwa tradisi adalah semacam warisan turun temurun, yang sama dalam hal transmisi doktrin dan praktiknya, tradisi juga yaitu suatu adat atau kebiasaan yang turun temurun ada di suatu kelompok masyarakat yang menjadi suatu kebiasaan bersama dan juga menjadi kesadaran masyarakat kolektif juga.²⁹

²⁶ Dwi Anisah Firda, "Makna Ritual Membuang Ayam Ke Sungai Pada Tradisi Pernikahan Adat Masyarakat Jawa (Studi Perkawinan Adat Di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)" (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2020).hal 125

²⁷ Wennita Daud, Syaiful Arifin, and Dahri Dahlan, "Analisis Tutaran Tradisi Upacara Ladung Bio'Suku Dayak Kenyah Lepo'Tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya* 2, no. 2 (2018): 167–74.

²⁸ Muhammad Kharis Tofani, "Agama Dan Budaya: Studi Tradisi Mitoni Di Gunung Anyar Surabaya" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022). Hal 53

²⁹ Alifa Faqihatus Sholihah, "Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi" Slameta Sawah" Di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2022). Hal 231

Tradisi dan budaya memiliki arti yang hampir sama. Tidak jarang sebuah tradisi dimulai ritual individu, yang disepakati oleh berbagai kelompok dan akhirnya diterapkan secara bersama. Tradisi-tradisi ini akhirnya menjadi sebuah doktrin, dan tidak jarang tradisi-tradisi tersebut berbahaya jika ditinggalkan.

Oleh karena itu, tradisi adalah sesuatu yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam bentuk simbol, prinsip, bahan, benda dan kebijakan oleh para pendahulu atau nenek moyang. Akan tetapi, tradisi yang diwariskan dapat diubah atau dipertahankan, karena tradisi tersebut masih berlaku terhadap perubahan situasi, kondisi dan jaman. Banyak tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat yang tetap dipertahankan dan diwariskan hingga saat ini, sehingga kita masih menerapkannya. Semua ini karena tradisi memiliki nilai tersendiri, memberikan manfaat bagi kita, tidak perlu mempedulikan itu tradisi apa, kita seharusnya melihat dari maknanya secara langsung maupun tersirat.³⁰

b. Makna Tradisi Mendak

Menurut Suwardi, yang dikutip oleh Jerry Hendrajaya and Amru Almu'tasim "Secara umum, tradisi Jawa tentang selamatan kematian adalah cara untuk memuja roh orang yang telah meninggal dengan harapan agar ada hubungan yang "harmonis" antara orang yang masih hidup dan roh-roh mereka yang telah meninggal. Proses

³⁰Hartini Hartini, "Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Kematian Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pai" (Phd Thesis, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).Hal 135

selamatan kematian yang dianggap selalu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Geblag atau selamatan setelah penguburan.
- 2) Nelung dina atau selamatan setelah tiga hari kematian.
- 3) Mitung dina atau selamatan setelah tujuh hari kematian.
- 4) Matangpuluh dina atau selamatan setelah 40 hari kematian.
- 5) Nyatus dina atau selamatan setelah 100 hari kematian.
- 6) Mendhak sepisan atau selamatan setelah satu tahun kematian.
- 7) Mendhak pindho atau selamatan setelah dua tahun kematian.
- 8) Nyewu atau selamatan setelah seribu hari kematian³¹

Secara luas Islam memberikan warna baru pada tradisi-tradisi itu dengan sebutan kenduren atau selamatan. Di dalam tradisi selamatan ini yang pokok adalah pembacaan doa yang dipimpin oleh orang yang di pandang memiliki pengetahuan tentang Islam, apakah seorang modin, kaum, lebai atau kiai. Selain itu terdapat seperangkat makanan yang dihidangkan bagi peserta selamatan yang disebut berkat. Makanan-makanan itu di sediakan oleh penyelenggara upacara atau yang sering di sebut dengan shahibul hajat.³²

Masyarakat Indonesia memang dikenal sebagai masyarakat dengan adat atau tradisi yang masih bersifat tradisional dan masih sangat melekat. Bagi masyarakat Jawa, mereka mempercayai adanya

³¹ Jerry Hendrajaya and Amru Almu'tasim, "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa," *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 431–60.

³² Darori Amin, "Islam Dan Kebudayaan Jawa," *Yogyakarta: Gama Media* 83 (2000).hal 96

tradisi *Mendak* sebagai suatu peristiwa untuk memperingati 1 tahun kepergian anggota keluarga.

Mendak adalah suatu rangkaian kegiatan pasca kematian dari salah satu anggota keluarga. Rangkaian kegiatan itu juga diawali dengan acara mitung dina (tujuh hari), matang puluh dina (empat puluh hari), dan nyatus (seratus hari) baru kemudian mendak pertama (satu tahun).

Tradisi kematian atau tradisi *mendak*, dalam tradisi Jawa, merupakan bentuk penghormatan yang diberikan oleh yang hidup terhadap yang mati, diiringi dengan doa-doa untuk kebaikan sang jenazah sekaligus pengingat bagi yang hidup bahwa suatu saat akan mengikuti jejaknya. Ritual ini biasanya berlangsung selama beberapa hari dan terus dilakukan dalam durasi beberapa tahun setelahnya.³³ Kematian, sebagaimana karakter ritual lainnya, tidaklah dipandang sebagai sekedar peristiwa individual. Kematian dianggap sebagai sebuah peristiwa penting yang mempengaruhi semua yang hidup. Dalam tradisi Jawa, kematian dianggap sebagai pintu masuk ke dalam kehidupan akhirat di mana seseorang akan mempertanggungjawabkan seluruh perbuatan selama hidupnya di dunia.

Seperti yang diketahui bahwa masyarakat Jawa memiliki perhitungan hari tersendiri dalam memperingati sebuah peristiwa, dan

³³ Ari Abi Aufa, "Memaknai Kematian Dalam Upacara Kematian Di Jawa," *An-Nas* 1, no. 1 (2017): hal. 1–11.

tradisi *Mendak* merupakan selamat *satu tahun* pertama bagi orang yang telah berpulang ke pangkuan Allah swt.

c. Prosesi / Pelaksanaan Tradisi Mendak

Tradisi *mendak* atau selamat *satu tahun* adalah selamat untuk memperingati almarhum yang telah meninggal dunia selama *satu tahun*, terhitung dari saat dia meninggal dunia, bukan dari mulai dikuburnya. Cara menghitungnya biasanya ketika kematiannya sudah sampai 12 bulan atau 365 hari.

Tradisi *mendak pisan/pertama* ini merupakan tradisi yang diselenggarakan ketika orang meninggal pada *setahun pertama*. Tata cara dan bahan yang digunakan untuk memperingati *satu tahun* meninggalnya pada dasarnya sama dengan ketika melakukan peringatan empat puluh dan seratus hari. tradisi ini untuk memperingati *Mendak satu tahunnya* seseorang yang telah meninggal. Biasanya peringatannya dilakukan dengan pembacaan yasin, tahlil serta doa.

Adapun langkah-langkah atau pra acara sebelum melaksanakan tradisi *mendak* yaitu :

a) Mengundang Masyarakat, Tetangga dan keluarga

Tuan rumah akan mengundang para masyarakat, tetangga dekat dan keluarga sebelum melakukan malam puncak pada tradisi *mendak sepisan/pertama*. Tuan rumah akan mengundang untuk memberi tahu dan meminta bantuan untuk datang ke rumah tuan

rumah agar dapat membantu melaksanakan pra pelaksanaan tradisi mendak sepisan. Agar sekaligus menjalin silaturahmi dengan satu dan lainnya. Biasanya tuan rumah akan mengundang para ibu-ibu untuk membantu proses pra pelaksanaan tradisi mendak yaitu pada pagi-sore hari untuk membantu memasak hidangan yang akan dihidangkan pada malam puncak tradisi mendak sepisan. Adapun undangan yang kedua yaitu untuk meminta bapak-bapak untuk datang ke acara malam puncak untuk membaca yasin, tahlil dan doa serta sekaligus untuk bersilaturahmi antara satu dengan yang lainnya.

b) Masak-Masak Bersama

Seluruh tamu undangan khususnya ibu-ibu untuk membantu membuat jamuan untuk prosesi malam pucak tradisi mendak, disini sebelum mereka memulai memasak biasanya para ibu-ibu yang ikut memasak membawa bahan-bahan pokok seperti : gula, minyak, gandum, dll untuk diberikan kepada tuan rumah sebagai tujuan memberikan sedikit bahan-bahan untuk menambah ketika proses masak-masak berlangsung. Dan para ibu-ibu disini mereka akan membuat makanan kecil untuk dihidangkan selepas kegiatan tradisi mendak sepisan berlangsung³⁴. Tidak hanya memasak untuk hidangan kecil saja disini para ibu-ibu akan memasak besar untuk memasak hidangan yang akan dibawa

³⁴ Jerry Hendrajaya and Amru Almu'tasim, "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa," *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 2 (2019) hal 78

pulang oleh para tamu undangan apabila para tamu undangan ingin pulang setelah proses tradisi mendak sepisan telah selesai berlangsung dan telah selesai menyantap hidangan snack yang telah diberikan maka masakan besar yang telah dimasak dan dimasukkan kedalam besek atau biasanya disebut dengan berkat itu bisa dibawa pulang oleh para tamu undangan yang datang dan melaksanakan malam puncak tradisi mendak sepisan berlangsung. Dan pada kegiatan masak-masak ini tujuannya adalah untuk bentuk rasa syukur atas rezeki yang telah diperoleh dan diberikan oleh Allah swt maka dari itu dibuat sedekah untuk para tamu undangan yang telah datang dan bantu mengirim doa, sekaligus menjalin tali silaturahmi antara tetangga sekitar, kerabat dan masyarakat yang ikut serta dalam melaksanakan pra pelaksanaan tradisi mendak sepisan ini dan dalam proses masak-masak ini terdapat unsur saling tolong menolong sesama manusia.

Adapun langkah-langkah atau prosesi pelaksanaan tradisi mendak yaitu :

- 1) Pembukaan

Seorang pembawa acara yang sudah ditunjuk membuka acara dan mengurutkan acara yang akan dilakukan. Acara pertama dimulai dengan pembukaan, yang menjelaskan alasan warga mengundang warga ke acara tersebut. yaitu untuk meminta bantuan agar

melaksanakan dan mendoakan arwah yang sudah meninggal sejak setahun lalu atau yang disebut tradisi mendak sepisan.

2) Kata Sambutan Tuan Rumah

Kata sambutan dari tuan rumah atau yang mewakili untuk mengucapkan terima kasih atas kedatangan undangan dan meminta bantuan dengan doa yang seikhlasnya. agar acara ini berjalan dengan baik dan mendapat ridho Allah Swt.³⁵

3) Bacaan Yasin

Dalam tradisi Mendak Sepisan, yasinan adalah bacaan yang dilakukan pada tahap pertama. Mekanisme acara ini mirip dengan mekanisme tahlilan. Pertama, Surah Al-Fatihah dibaca dengan cara yang sama seperti tahlil. Kemudian, Surah Yasin dibaca dengan perlahan-lahan, dipimpin oleh imam. Tujuannya adalah agar pembacaan dilakukan dengan khidmat dan agar orang tua dan orang yang tidak lancar mengaji tidak ketinggalan.

4) Bacaan Tahlil

Acara kedua adalah Tahlilan yang dipimpin langsung oleh imam atau yang menggantikan bila imam berhalangan hadir. Sebelum memasuki acara inti, biasanya imam juga memberikan petunjuk agama tentang pentingnya mengirimkan doa kepada orang-orang tercinta yang telah meninggal. Karena ini memungkinkan untuk memperbesar kuburan mereka dan meringankan siksaan di

³⁵ Jerry Hendrajaya and Amru Almu'tasim, "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa," *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, no. 2 (2019): hal 431–60.

kuburan almarhum. Prosesi tahlilan yang biasa disusun yaitu pembacaan surat al-fatihah ini awalnya ditujukan untuk Nabi Muhammad Saw.³⁶ dan keluarganya. Pembacaan al-Fatihah kedua diniatkan kepada para malaikat, para nabi, para ulama. Al-Fatihah ketiga ditujukan kepada seluruh kaum muslim, serta kepada para almarhum dan keluarga mereka. Kemudian dibacakan tahlīl, taḥmīd, dan tasbīḥ, dan doa dibacakan di akhir.

5) Doa³⁷

Di sini, doa dimaksudkan untuk meminta ampunan kepada Allah swt atas segala dosa dan kesalahan seseorang, terutama kepada orang yang telah meninggal. Biasanya, doa ini ditujukan kepada arwah.

Setelah doa dibacakan, tuan rumah mempersilahkan para tamu untuk mulai makan. Sajian ini sebagai tanda syukur atas kesediaannya mendoakan almarhum. Ketika mereka akan kembali ke rumah mereka, mereka menerima anugerah sebagai bentuk sedekah, di mana santunan tersebut diberikan kepada orang yang meninggal. Isi berkat biasanya terdiri dari nasi putih, kerupuk, rempeyek, ayam kecap, buah-buahan, mie putih, urab, dll. tergantung keahlian yang diinginkan.

³⁶Hendrajaya and Almu'tasim, "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu," 2019. hal 43-45

³⁷ muktaruddin Muktaruddin, Nurhalimah Nurhalimah, And Qurnia Aini Bay, "Pesan Dakwah Dalam Tradisi Kenduri Kematian Masyarakat Suku Jawa Di Desa Sipare-Pare Tengah Kabupaten Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara 'Studi Kenduri Kematian Hari Ke-40,'" *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, no. 02 (2021): 368–78.hal 93

Berkat dibawa pulang untuk dinikmati oleh satu keluarga. Mereka percaya bahwa berkat yang dinikmati sekeluarga memiliki pahala sedekah yang lebih besar daripada hidangan penutup yang hanya diberikan kepada para undangan.

B. Penelitian Relevan

Penyusunan bahan kajian dalam penelitian ini, telah dilakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu yang membahas mengenai Tradisi *Mendak* yang sama atau nyaris sama dengan yang penulis teliti.

1. Skripsi yang disusun oleh Hartini, Mahasiswi Uin Profesor Kiai H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Kematian Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pai”. Dalam penelitian tersebut di dapati bahwa penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui bahwa bagaimana tradisi adat kematian di desa cikakak dan peneliti ingin menganalisis nilai-nilai Islam yang ada dalam tradisi adat kematian. dan dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa nilai-nilai Islam yang ada dalam tradisi kematian ialah perbanyak membantu sesama, selalu mengingat kepada Allah karena bahwasannya kita adalah umat Allah yang akan kembali juga di pangkuan Allah SWT dan dalam kematian juga selalu terdapat tradisi atau kebiasaan untuk mengikhlaskan yang telah tiada.

Dan yang membedakan dengan dengan penelitian ini adalah hasil dan kajian peneliti yang berfokus pada tradisi *mendak* di Kelurahan

Air Bang RT 07/RW 03 saja tidak mengkaji mengenai kematian. Jadi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mendak.

2. Skripsi yang disusun oleh Nurul Fadhlah, Mahasiswi IAIN Purwokerto program studi PAI dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas” Dalam penelitiannya didapati bahwa penelitian ini disusun untuk mengungkap nilai-nilai toleransi, musyawarah, nilai sosial seperti, kedermawanan, tolong menolong, solidaritas, kerukunan, dan silaturahmi.

Dan yang membedakan dengan penelitian ini adalah peneliti hanya focus pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mendak* di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03 saja tidak mengkaji mengenai nilai-nilai pendidikan sosial kematian juga.

3. Karya ilmiah yang disusun oleh Suheni, Mahasiswi UIN Ulta Maulana Hasanuddin Banten Serang Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Tradisi Mendak Taun (Studi Deskriptif Di Blok. Cianja, Desa. Cintaasih, Kecamatan. Cingambul, Kabupaten. Majalengka-Jawa Barat)” Dalam penelitiannya ini bahwa penelitian ini dibuat untuk mengetahui apa itu tradisi mendak taun. tradisi mendak taun ini, menjadikan warga kampung Cianja untuk menjunjung tinggi kerukunan dan solidaritas. Hal ini ditunjukkan saat ada acara tradisi mendak taun seluruh masyarakat bersama-sama membersihkan

tempat yang akan dipakai untuk pelaksanaan tradisi, dan membawa nasi tumpeng bersamaan tidak memandang jabatan, miskin dan kaya. Disitulah kerukunan dan solidaritas yang tinggi dirasakan oleh masyarakat kampung Cianjai.

Dan yang membedakan dengan penelitian ini adalah hasil dari penelitian. Peneliti dalam penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi *Mendak* di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistic, karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini dikatakan sebagai metode penelitian kualitatif, sebab data yang terkumpul dan menganalisisnya lebih mengarah ke sifat penelitian kualitatif.¹

Penelitian kualitatif menggunakan penelitian lapangan, yang berarti penelitian yang dilakukan langsung di lapangan atau pada responden.² Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen inti.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.³ Subjek penelitian adalah "subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti".

Subjek penelitian harus memahami topik penelitian. Dengan Secara lebih spesifik, Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang-orang

¹ P. Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).hal 32

² M. Iqbal Hasan, "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).hal 94

³ Moh Nazir, "Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta," *Bahasa Indonesia*, 2003.hal 57

yang terbiasa memberikan informasi tentang situasi dan keadaan latar belakang penelitian.⁴

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu para tokoh masyarakat seperti perangkat Kelurahan dan juga tokoh-tokoh agama seperti Imam, Bilal, Gharim serta RT di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu “teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”.⁵

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁶ Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁷

Yang dimaksud dengan data disini adalah hasil dari pencatatan penelitian, baik itu yang berupa fakta ataupun angka, serta segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan

⁴ Basrowi Dan Suwandi and M. Si, “Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT,” *Reneka Cipta*, 2008.hal 59-60

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta CV, 2014).hal 55

⁶ Noeng Muhadjir, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 1996.hal 85

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hal.129

informasi yang dimaksudkan disini adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk kepentingan dalam sebuah penelitian.⁸

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹ Data primer merupakan data berupa teks wawancara dengan informasi yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bentuk ucapan atau kata-kata berasal dari perilaku arau subjek serta informasi penelitian.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dari Masyarakat Kelurahan Air Bang Khususnya di RT 07/RW 03 Tentang pemahaman Tradisi Mendak serta wawancara kepada masyarakat agar mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam tradisi mendak

2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.¹⁰

⁸ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991," *Assisi, Abbas. Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harakatuna Publishing, 2006*.hal 95

⁹ Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."hal 93

¹⁰ Lilis Marwiyanti, "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019).hal 79

Adapun data sekunder yang berasal dari para tokoh masyarakat seperti perangkat Kelurahan dan juga tokoh-tokoh agama seperti Imam , Khatib, Bilal, Gharim serta RT & RW di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus sesuai dengan objek, maka dilakukan pengumpulan data yang akan dilaksanakan dilapangan dalam memperoleh data yang diinginkan dengan melalui tiga hal, yaitu:

1. Metode Observasi

Mengobservasi berarti Memperhatikan, mengamati secara menyeluruh, dan berkonsentrasi pada satu aspek tertentu atau secara keseluruhan adalah cara untuk mendapatkan informasi tentang gambaran menyeluruh dan detil yang penting.¹¹

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detil yang signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi pengamatan untuk melihat sejauh mana prosesi Tradisi *Mendak* yang berada di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03 dan untuk mendapatkan data yang ingin di peroleh seperti pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang akan di teliti.

¹¹ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017):hal 21–46.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang, karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan perasaan.

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes. Dengan cara ini untuk mengetahui secara langsung akurasi data berkaitan dengan pelaksanaan program kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan.¹²

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang mengetahui akan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *mendak* di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03.

¹² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilaksanakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, biasanya berbentuk catatan, buku, Transkrip, notulen, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.¹³ Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi pada saat sedang melakukan penelitian di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁴

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensitetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.¹⁵

¹³ Samsu Samsu, "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)" (Pustaka Jambi, 2021).hal 123

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."2014.hal 87

¹⁵ Achmad Sardi Hidayat, "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep)" (PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2016). hal 231

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* 2014, hal 246

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.¹⁷

2. *Data Display* (**Penyajian Data**)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*”. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: Alfabeta, CV, 2014).hal 92-93

sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁸

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: Alfabeta, CV, 2014).hal 95-96

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

F. Triangulasi Data

William Wiersma mengemukakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat triangulasi sumber, waktu, dan teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok yang kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan seperti mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: Alfabeta, CV, 2014).hal 99

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil ditemukan kepastian datanya. penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan sampai pengumpulan data.²⁰

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: ALFABETA CV, n.d.).hal 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Air Bang

1. Letak Geografis dan Batas Administrasi

Kelurahan Air Bang terletak di Kecamatan Curup Tengah dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Air Meles Bawah

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Merah

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batu Galing

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Air Meles Bawah

Luas wilayah kelurahan Air Bang yaitu 389,9 Ha yang terdiri dari tanah sawah, tanah pekarangan, tanah pemukiman, jalan, serta sungai. Luas pemukiman Kelurahan Air Bang yaitu 74,7 Ha.

2. Keadaan Demografis

Berdasarkan data terbaru yang diperoleh, penduduk Kelurahan Air Bang berjumlah 8183 jiwa dan dikelompokkan berdasarkan kepala keluarga dan jenis kelamin masing-masing terdapat 08 RW dan 26 RT.¹

a. Agama

Masyarakat yang ada di Kelurahan Air Bang mayoritas menganut agama Islam, namun beberapa masyarakat juga ada yang menganut agama lain, yaitu Kristen dan Agama lain. Meskipun

¹ Sukino,S.Sos ,Lurah Air Bang, *Wawancara* ,Tanggal 4 April 2023, Pukul 10:00 Wib

demikian, masyarakat Kelurahan Air Bang tetap menjunjung tinggi nilai toleransi, kesatuan dan persatuan agar tidak terjadinya perpecahan dan permusuhan.

b. Sarana dan Prasarana

Selain terdapat sawah dan perkebunan, Kelurahan Air Bang juga terdapat beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya seperti tempat ibadah, fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan. Berikut pembagiannya:

1) Tempat Ibadah

Masjid : 7

Mushola : 3

2) Fasilitas Pendidikan

SD : 2

TK : 1

PAUD : 4

3) Fasilitas Kesehatan

Klinik : 1 Unit

Pustu : 1 Unit

Posyandu : 3 Unit

Toko Obat/Apotik : 1 Unit

Dokter : 3 Orang

Bidan : 4 Orang

c. Keadaan Masyarakat berdasarkan Mata Pencaharian

Kelurahan Air Bang merupakan kelurahan yang memiliki tanah tergolong subur, masyarakatnya pun mayoritas memiliki lahan sendiri untuk dijadikan sawah dan kebun, sehingga tidak heran jika masyarakat Kelurahan Air Bang mayoritas pekerjaannya yaitu petani. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan Air Bang

PEKERJAAN					
TNI	POLRI	PNS	PETANI	WIRASWASTA	PEDAGANG
5	55	700	1000	305	219

Sumber : Dokumentasi Panel Data Bhabinkamtibnas Kelurahan Air Bang, tanggal 4 April 2023

d. Keadaan Sosial Masyarakat

Pola sosial yang berkembang pada wilayah Kelurahan Air Bang adalah kehidupan masyarakat pedesaan, artinya budaya dan nilai-nilai tradisi masih sangat terjaga. Masyarakat di Kelurahan Air Bang memiliki sifat bergotong royong yang tinggi untuk senantiasa mempererat tali silaturahmi.² Dalam hal tradisi adat Jawa, masyarakat Air Bang senantiasa saling membantu dalam proses persiapan hingga pelaksanaannya.

² Sukino, S.Sos, Lurah Air Bang, Wawancara, Tanggal 4 April 2023, Pukul 10:00 Wib

B. Temuan Penelitian

1. Prosesi atau Pelaksanaan Tradisi *Mendak* yang dilakukan di Kelurahan Air Bang

Tradisi *mendak* yang ada di Kelurahan Air Bang ini mayoritas dilaksanakan pada saat setelah satu tahunnya orang yang sudah meninggal. Tata cara dan bahan yang digunakan untuk memperingati satu tahun orang yang sudah meninggal pada dasarnya hamper sama dengan ketika melakukan peringatan empat puluh dan seratus hari. Biasanya peringatan tradisi *mendak* ini dilakukan dengan acara kenduri.

a. Pra Acara Tradisi *Mendak*

Ketika sebelum pelaksanaan tradisi *Mendak* dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh para masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh bapak Kabul Wijaya (64 tahun), yakni sebagai berikut:

“Sebelum *Mendak* dilakukan biasanya tuan rumah akan mengundang perangkat agama, para tetangga dan keluarga dekat untuk datang ke rumah dan meminta bantuan untuk membantu dan melaksanakan acara tradisi *Mendak* , Biasanya ibu-ibu yang diundang untuk membantu masak-masak, mereka membawa sesuatu untuk diberikan kepada tuan rumah yang bertujuan untuk membantu dan menambah bahan apabila terdapat kekurangan ketika sedang membantu mempersiapkan makanan yang akan disajikan nantinya pada saat malam puncak tradisi *mendak* yaitu kenduri.”³

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak Tugimin (76 tahun), yakni sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakannya tradisi *mendak* ini biasanya tuan rumah akan mengundang tetangga terdekat, keluarga terdekat dan

³ Kabul Wijaya, Ketua Rt 07 Kelurahan Air bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 13:30 Wib

perangkat agama agar datang kerumah dan untuk meminta bantuan membantu dan melancarkan acara tradisi *Mendak*, Biasanya para ibu-ibu yang diundang untuk membantu masak-masak mereka akan membawa sesuatu untuk diberikan kepada tuan rumah yang bertujuan untuk membantu dan menambah bahan apabila terdapat kekurangan ketika sedang membantu mempersiapkan makanan yang akan disajikan nantinya pada saat malam puncak tradisi mendak yaitu kenduri, sedangkan para bapak-bapak atau tokoh agama yang datang pada malam hari atau pada saat jam undangan yang telah ditentukan.”⁴

Adapun Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh

bapak Wagino (55 tahun), Yakni sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakannya tradisi *mendak* ini biasanya tuan rumah akan mengundang tetangga terdekat, keluarga terdekat dan perangkat agama agar datang kerumah dan untuk meminta bantuan membantu dan melancarkan acara tradisi *Mendak*, Biasanya para ibu-ibu yang diundang untuk membantu masak-masak mereka akan membawa sesuatu untuk diberikan kepada tuan rumah yang bertujuan untuk membantu dan menambah bahan apabila terdapat kekurangan ketika sedang membantu mempersiapkan makanan yang akan disajikan nantinya pada saat malam puncak tradisi mendak yaitu kenduri.”⁵

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak

Ikhwani (53 tahun), Yakni sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakannya tradisi *Mendak* ini biasanya tuan rumah rumah akan mengundang tetangga terdekat, keluarga terdekat dan perangkat agama agar datang kerumah dan untuk meminta bantuan untuk membantu dan melancarkan acara tradisi *Mendak*, Biasanya para ibu-ibu yang diundang untuk membantu masak-masak mereka akan membawa sesuatu atau amplop untuk diberikan kepada tuan rumah yang bertujuan untuk membantu dan menambah bahan apabila terdapat kekurangan ketika sedang membantu mempersiapkan makanan yang akan disajikan nantinya pada saat malam puncak tradisi mendak.”⁶

Wib ⁴ Tuginin, Gharim kelurahan Air Bang, *Wawancara* ,Tanggal 6 April 2023, Pukul 14:30

⁵ Wagino, Imam Kelurahan Air Bang, *Wawancara* , Tanggal 6 April 2023, Pukul 15:45 Wib

Wib ⁶ Ikhwani, Khatib Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 16:30

Kemudian hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Ngatirin (60 tahun), yakni sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakannya tradisi *Mendak* ini biasanya tuan rumah rumah akan mengundang tetangga terdekat, keluarga terdekat dan perangkat agama agar datang kerumah dan untuk meminta bantuan untuk membantu dan melancarkan acara tradisi *Mendak*, Biasanya para ibu-ibu yang diundang untuk membantu masak-masak mereka akan membawa sesuatu untuk diberikan kepada tuan rumah yang bertujuan untuk membantu dan menambah bahan apabila terdapat kekurangan ketika sedang membantu mempersiapkan makanan yang akan disajikan nantinya pada saat malam puncak tradisi *mendak* yaitu kenduri.”⁷

b. Pelaksanaan Prosesi Tradisi Mendak

Pelaksanaan tradisi *mendak* memiliki beberapa langkah , dimana langkah-langkah tersebut haruslah tersusun dengan rapi dan benar agar tidak terjadi kekeliruan dan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Kabul Wijaya (64 tahun), yakni sebagai berikut:

“Tradisi *mendak* dilaksanakan pada saat malam hari yang bertepatan pada saat satu tahunnya orang yang telah meninggal yang dimulai dari pembukaan, kata sambutan tuan rumah, bacaan yasin, tahlil serta do'a yang dipimpin oleh para tokoh agama dan biasanya dipimpin oleh imam yang akan ditujukan untuk para arwah yang telah meninggal dunia.”⁸

Pendapat yang sama juga dikemukakakn oleh bapak tugimin (76 tahun), yakni sebagai berikut:

“Tradisi *mendak* biasanya dilaksanakan pada saat malam hari yang akan dipimpin oleh pembawa acara dimulai dari pembukaan, kata sambutan tuan rumah, bacaan yasin, bacaan tahlil serta do'a yang

⁷ Ngatirin, Bilal Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 17:00 Wib

⁸ Kabul Wijaya, Ketua Rt 07 Kelurahan Air Bang, *Wawancara* , Tanggal 6 April 2023, Pukul 13:30 Wib

akan dipimpin oleh imam yang akan ditujukan untuk para arwah yang telah meninggal dunia.”⁹

Adapun Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak

Wagino (55 tahun), Yakni sebagai berikut:

“Tradisi *mendak* dilaksanakan pada saat malam hari yang bertepatan pada saat satu tahunnya orang yang telah meninggal dunia yang akan dilaksanakan biasanya sesudah shalat isya yang akan dipimpin oleh pembawa acara yang dimulai dari pembukaan, kata sabutan tuan rumah, bacaan yasin, bacaan tahlil serta doa yang akan dipimpin oleh bapak imam yang ditujukan untuk medo’akan para arwah yang telah meninggal dunia.”¹⁰

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak Ikhwani

(53 tahun), Yakni sebagai berikut:

“Tradisi *Mendak* dilaksanakan pada saat malam hari yang biasanya akan dilaksanakan sesudah shalat isya yang dimulai dari pembukaan, kata sambutan tuan rumah, bacaan yasin, bacaan tahlil serta doa yang akan dipimpin oleh bapak imam yang ditujukan untuk para arwah yang telah meninggal dunia.”¹¹

Kemudian hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak

Ngatirin (60 tahun), yakni sebagai berikut:

“Tradisi *Mendak* dilaksanakan pada saat malam hari yang biasanya dilangsungkan pada saat sudah shalat isya yang akan dimulai dari pembukaan, kata sambutan tuan rumah, bacaan yasin, bacaan tahlil serta do’a yang akan dipimpin oleh bapak imam yang ditujukan untuk para arwah yang telah meninggal dunia.”¹²

Berdasarkan data yang penulis peroleh melalui observasi dan wawancara dari informan. Bahwasannya tradisi *mendak* sesuai dengan ajaran agama Islam dan mayoritas masyarakat jawa di

Wib ⁹ Tuginin, Gharim kelurahan Air Bang, *Wawancara* ,Tanggal 6 April 2023, Pukul 14:30

¹⁰ Wagino, Imam Kelurahan Air Bang, *Wawancara* , Tanggal 6 April 2023, Pukul 15:45 Wib

Wib ¹¹ Ikhwani, Khatib Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 16:30

¹² Ngatirin, Bilal Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 17:00 Wib

Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong ini melaksanakan tradisi *mendak* pada saat satu tahunnya orang yang telah meninggal dunia.

Adapun tahapan-tahapan atau prosesi pelaksanaan tradisi *mendak* yang dilaksanakan di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

- a. Pembukaan
- b. Kata sambutan tuan rumah
- c. Bacaan yasin
- d. Bacaan tahlil
- e. Doa

Pada saat pelaksanaan tradisi *mendak* dengan pembacaan yasin terlebih dahulu barulah dilanjutkan dengan membaca tahlil dan yang terakhir yaitu doa yang biasanya dipimpin langsung oleh bapak imam. Pada saat acara *mendak* sudah selesai biasanya para tamu undangan disajikan hidangan untuk dimakan dan ketika para tamu ingin pulang kerumah masing-masing para tamu undangan diberikan berkat untuk dibawa pulang kerumah masing-masing.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi *Mendak* di Kelurahan Air Bang

Pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan, baik itu kehidupan pribadi maupun masyarakat, jika kita mempunyai akhlak yang baik maka orang akan senang berteman dengan kita apalagi dikalangan masyarakat, akhlak sangatlah berperan penting di dalam lingkungan yang

ada di sekitar tempat tinggal kita seperti yang diungkapkan oleh bapak Wagino (55 tahun), yakni sebagai berikut:

a. Nilai Akhlak Manusia dengan Allah swt

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wagino (55 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, di dalam tradisi mendak terdapat nilai akhlak terhadap Allah, yaitu pada aspek pembacaan yasin tahlil serta doa yang dipimpin oleh imam yang bertujuan untuk mendoakan arwah yang telah meninggal dunia.”¹³

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak Kabul Wijaya (55 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, tentunya terdapat nilai akhlak manusia dengan Allah yaitu pada saat prosesi pembacaan yasin tahlil serta doa yang dipimpin oleh imam yang tujuannya yaitu untuk mendoakan arwah atau almarhum yang telah meninggal dunia.”¹⁴

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak tugimin (76 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, terdapat nilai akhlak terhadap Allah, yaitu pada aspek pembacaan yasin tahlil serta doa yang dipimpin oleh imam yang bertujuan untuk mendoakan arwah yang telah meninggal dunia.”¹⁵

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak Ikhwani (53 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, terdapat nilai akhlak antara manusia dengan Allah yaitu pada aspek pembacaan yasin, tahlil serta doa yang dipimpin langsung oleh imam setempat yang bertujuan untuk mendoakan arwah yang telah meninggal dunia.”¹⁶

¹³ Wagino, Imam Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 15:45 Wib

¹⁴ Kabul Wijaya, Ketua Rt 07 Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 13:30 Wib

¹⁵ Tugimin, Gharim kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 14:30 Wib

¹⁶ Ikhwani, Khatib Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 16:30 Wib

Kemudian hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Ngatirin (60 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, tentunya terdapat nilai akhlak manusia dengan Allah yaitu pada saat prosesi pembacaan yasin tahlil serta doa yang dipimpin oleh imam yang tujuannya yaitu untuk mendoakan arwah atau almarhum yang telah meninggal dunia.”¹⁷

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan bahwasannya dalam tradisi *mendak* terdapat nilai akhlak manusia dengan Allah pada saat meminta dan memohon ampunan kepada Allah swt dengan cara membaca yasin dan tahlil serta berdoa kepada Allah swt.

b. Manusia dengan Sesama Manusia

Seperti yang diungkapkan oleh bapak wagino (55 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, terdapat nilai akhla terhadap manusia dengan sesama manusia di dalam tradisi *mendak* ini yaitu pada saat ketika tuan rumah mendatangi rumah para tetangga dan kerabat dekat untuk mengundang dan meminta bantuan ntuk mempersiapkan dan melancarkan tradisi *mendak* ini. Dalam tradisi *mendak* sendiri terdapat bentuk kerja sama dan tolong menolong antar warga masyarakat, dan biasanya pada saat ingin memulai acara tuan rumah menyabut kedatangan para tamu undangan untuk menjaga silaturahmi. Hal tersebut sudah termasuk kedalam nilai akhlak.”¹⁸

Pendapat yang sama juga dikemukakakn oleh bapak Kabul Wijaya (55 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, terapat nilai akhlak terhadap manusia dengan sesama manusia di dalam tradisi *Mendak* ini merupakan tradisi yang dapat menjalin tali silaturahmi antar warga masyarakat. Terlihat pula pada saat sebelum acara tradisi *mendak* dilakukan, tuan rumah yang ingin melaksanakannya

¹⁷ Ngatirin, Bilal Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 17:00 Wib

¹⁸ Wagino, Imam Kelurahan Air Bang, *Wawancara* , Tanggal 6 April 2023, Pukul 15:45 Wib

mendatangi rumah para tetangga dan kerabat dekat untuk mengundang dan meminta bantuan untuk mempersiapkan kegiatan tradisi *mendak* pada malam puncak. Dalam pelaksanaan tradisi *mendak* terdapat bentuk kerja sama dan tolong menolong dalam rangka mempersiapkan malam tradisi *mendak*. Terdapat cara tuan rumah dalam menyabut para tamu undangan yang hadir juga termasuk nilai akhlak, apalagi kita yang mayoritas bersuku Jawa lebih mendahulukan bersikap.”¹⁹

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak Tugimin (76 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, Tentunya terdapat nilai Akhlak terhadap manusia dengan sesama manusia yaitu pada saat ketika tuan rumah mendatangi rumah para tetangga dan kerabat dekat untuk mengundang dan meminta bantuan untuk membantu mempersiapkan dan melancarkan tradisi *mendak* ini. Dalam tradisi *mendak* sendiri terdapat bentuk gotong royong dan tolong menolong antar warga masyarakat, dan biasanya pada saat ingin memulai acara tuan rumah menyabut kedatangan para tamu undangan yang hadir pada malam hari untuk menjaga tali silaturahmi. Hal tersebut sudah termasuk kedalam nilai akhlak manusia dengan sesama manusia.”²⁰

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh bapak Ikhwani (53 tahun), yakni sebagai berikut:

“Ya, terapat nilai akhlak terhadap manusia dengan sesama manusia di dalam tradisi *Mendaki* ini merupakan tradisi yang dapat menjalin tali silaturahmi antar tetangga, kerabat terdekat dan warga masyarakat. Terlihat pula pada saat sebelum acara tradisi *mendak* dilakukan, tuan rumah yang ingin melaksanakannya mendatangi rumah para tetangga dan kerabat dekat untuk mengundang dan meminta bantuan untuk mempersiapkan kegiatan tradisi *mendak* pada malam puncak. Dalam pelaksanaan tradisi *mendak* terdapat bentuk kerja sama dan tolong menolong dalam rangka mempersiapkan malam tradisi *mendak*. Terdapat cara tuan rumah dalam menyabut para tamu undangan yang hadir juga termasuk nilai akhlak, apalagi kita yang mayoritas bersuku Jawa lebih mendahulukan bersikap.”²¹

Kemudian hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Ngatirin (60 tahun), yakni sebagai berikut:

¹⁹ Kabul Wijaya, Ketua Rt 07 Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 13:30 Wib

²⁰ Tugimin, Gharim Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 14:30 Wib

²¹ Ikhwani, Khatib Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 16:30 Wib

“Ya, terdapat nilai akhla terhadap manusia dengan sesama manusia di dalam tradisi *mendak* ini yaitu pada saat ketika tuan rumah mendatangi rumah para tetangga dan kerabat dekat untuk mengundang dan meminta bantuan ntuk mempersiapkan dan melancarkan tradisi *mendak* ini. Dalam tradisi *mendak* sendiri terdapat bentuk kerja sama dan tolong menolong antar warga masyarakat, dan biasanya pada saat ingin memulai acara tuan rumah menyabut kedatangan para tamu undangan untuk menjaga silaturahmi. Hal tersebut sudah termasuk kedalam nilai akhlak”²²

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan bahwasannya dalam tradisi *mendak* terdapat nilai akhlak terhadap manusia dengan sesama manusia yaitu pada saat tuan rumah mengundang para tetangga dan kerabat dekat, menyambut para tamu undangan yang hadir, dan saling bekerja sama dan tolong menolong dalam mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan dalam pelaksanaan tradisi *mendak* agar terus menjalin tali silaturahmi agar semakin erat.

C. PEMBAHASAN

1. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Mendak* yang dilakukan di Kelurahan Air Bang

Seperti yang telah dideskripsikan oleh Ari bin Aufa dalam jurnal upacara kematian bahwasannya tradisi *mendak* yaitu peringatan saat satu tahunnya orang yang telah meninggal dunia dan tradisi *mendak* juga yaitu untuk mendoakan ahli kubur agar amal beserta ibadah yang dilakukannya agar dapat diterima oleh Allah swt dan dilapangkan kuburnya. Tradisi *mendak* dilaksanakan pada saat tepat satu tahun orang yang telah meninggal dunia.karena masyrakat suku jawa mempunyai kalender tersendiri dan

²² Ngatirin, Bilal Kelurahan Air Bang, *Wawancara*, Tanggal 6 April 2023, Pukul 17:00 Wib

perhitungan hari mengenai tanggal dan waktu sendiri, sehingga ditentukan tradisi *mendak* ini dilaksanakan pada saat dimana perhitungan hari sudah mencapai satu tahun orang yang telah meninggal.²³

Diperkuat oleh teori Jerry Hendrajaya and Amru Almu'tasim jurnal lektur keagamaan menjelaskan Secara umum, tradisi Jawa tentang selamatan kematian, juga dikenal sebagai tradisi *mendak*, adalah cara untuk memuja roh orang yang telah meninggal dengan harapan agar ada hubungan yang "harmonis" antara mereka yang masih hidup dan roh mereka yang telah meninggal.²⁴

Dengan diadakannya tradisi *mendak* ini sehingga dapat mengenang dan mengingat orang yang telah meninggal dunia, sehingga kita senantiasa untuk selalu mendoakan dan selalu senantiasa menjalin tali silaturahmi antar masyarakat yang masih berada disekitar kita, untuk selalu mengingat bahwasannya kematian atau ajal pasti ada dan tidak ada yang tau kapan itu datangnya.

Secara luas Islam memberikan warna baru pada tradisi-tradisi itu dengan sebutan kenduren atau selamatan. Di dalam tradisi *mendak* ini yang pokok adalah pembacaan doa yang dipimpin oleh orang yang di pandang memiliki pengetahuan tentang Islam, apakah seorang modin, kaum, lebai atau kiai. Selain itu terdapat seperangkat makanan yang dihidangkan bagi peserta selamatan yang disebut berkat. Makanan-makanan itu di sediakan

²³ Ari Abi Aufa, "Memaknai Kematian Dalam Upacara Kematian Di Jawa," *An-Nas* 1, no. 1 (2017): hal. 1–11.

²⁴ Hendrajaya and Almu'tasim, "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu," 2019.

oleh penyelenggara upacara atau yang sering di sebut dengan shahibul hajat.²⁵

Tradisi *mendak* biasanya dilaksanakan di rumah *shohibul hajat* yang akan melaksanakan tradisi *mendak*. Orang-orang yang terlibat di dalam pelaksanaan tradisi *mendak* ini adalah orang-orang yang diundang oleh tuan rumah, yang paling utama adalah perangkat agama serta perangkat lurah atau desa serta keluarga terdekat, kemudian disambung dengan para anggota masyarakat dan tetangga sekitar.

Sebelum melaksanakan tradisi *mendak* , terlebih dahulu tuan rumah mempersiapkan pra acara yaitu mengundang dan meminta bantuan para tetangga sekitar, kerabat terdekat serta tokoh agama untuk membantu mempersiapkan untuk berlangsungnya tradisi *mendak*. Dan biasanya para tamu undangan yang datang akan membawa sesuatu (amplop, gandum, sagu, minyak, gula, telur, ayam dan masih banyak lainnya) yang bertujuan agar membantu tuan rumah apabila dalam proses masak-masak terdapat kekurangan bahan yang akan diolah dan membantu masak-masak bersama untuk acara malam puncak tradisi *mendak* yaitu untuk membuat makanan ringan serta berat yang akan dibawa pulang atau yang disebut berkat.

Tradisi *mendak* biasanya dilaksanakan ditempat orang yang telah meninggal atau di tempat sanak saudara yang masih terdapat hubungan darah dan bisa dilakukan secara individu dirumah sendiri maupun kelompok bersama keluarga besar.

²⁵ Ulfy Anggraini, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa Pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo." (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017).Amin, "Islam Dan Kebudayaan Jawa."hal 96

Pada umumnya tradisi *mendak* ini masih terus dilaksanakan dan dilestarikan oleh warga masyarakat Kelurahan Air Bang khususnya RT 07/RW 03. Karena tradisi *mendak* ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses tradisi *mendak* itu sendiri.

Pelaksanaan tradisi *mendak* mengandung nilai pendidikan Islam, seperti membaca yasin, tahlil serta doa dan mayoritas masyarakat yang bersuku Jawa yang bertempat tinggal di Kelurahan Air Bang ini masih melaksanakan tradisi *mendak* pada saat memperingati satu tahunnya orang yang telah meninggal dunia.

Dalam pelaksanaan tradisi *mendak* terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Berikut tahapan-tahapan prosesi pelaksanaan tradisi *mendak* yang dilaksanakan di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

- a. Pembukaan
- b. Kata sambutan tuan rumah
- c. Bacaan yasin
- d. Bacaan tahlil
- e. Doa

Pada saat tradisi *mendak* telah selesai dilaksanakan Biasanya tuan rumah mengundang para tamu undangan untuk menyantap hidangan yang diberikan. Sajian ini sebagai tanda syukur atas kesediaannya mendoakan almarhum. Ketika sudah selesai menyantap hidangan dan para tamu

hendak pulang kerumah masing-masing, mereka diberi berkat sebagai wujud shadaqah yang mana pahalannya diniatkan untuk almarhum.

Isi dari berkat yang dibawa pulang biasanya terdiri dari nasi putih, kerupuk, rempeyek, ayam kecap, buah-buahan, mie putih, urab dan lain sebagainya sesuai dengan kemampuan tuan rumah. Berkat tersebut diberikan dan dibawa pulang dengan maksud agar isi dari berkat yang telah diberikan dapat dinikmati oleh satu keluarga yang tidak ikut menghadiri acara tradisi *mendak*.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi

Mendak di Kelurahan Air Bang

Nilai-Nilai pendidikan Islam yaitu suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang ada dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan manusia yang sempurna.

Tradisi *mendak* merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa yang memiliki makna dan tujuan untuk mengingat kematian dan mengingat kepergian almarhum yang telah mencapai satu tahun lamanya dan mendoakan sang almarhum atau orang yang telah meninggal dunia agar amal besrta ibadahnya diterima di sisi Allah swt.

Tradisi *mendak* merupakan tradisi yang dilakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat akan nilai pendidikan Islam seperti nilai pendidikan akhlak. Seperti yang telah kita semua ketahui bahwasannya nilai-nilai pendidikan Islam sangatlah penting untuk para masyarakat, orang tua serta keluarga untuk memperkenalkan agar senantiasa selalu

berjalan menurut ajaran Islam dan tidak menyimpang dari perintah sang maha kuasa yakni Allah SWT.

Nilai Pendidikan akhlak merupakan salah satu ruang lingkup nilai pendidikan Islam yang juga harus diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu nilai pendidikan akhlak juga harus ditanamkan dan dikenalkan kepada keluarga dan masyarakat sekitar agar nantinya memiliki akhlak yang baik. Bagi masyarakat ataupun keluarga yang mempunyai akhlak yang baik akan mendapatkan yang baik pula dari sekitar lingkungannya.

Dalam persiapan serta dalam proses pelaksanaan tradisi *mendak* sendiri terdapat nilai keIslaman didalamnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan, peneliti mendapatkan hasil bahwasannya terdapat nilai pendidikan Islam dalam konteks tradisi mendak ini yaitu memiliki beberapa nilai-nilai akhlak diantaranya: akhlak manusia dengan Allah swt, akhlak manusia dengan sesama manusia dan akhlak manusia dengan lingkungan hidupnya/ alam sekitar.

Akhlak merupakan cara kita untuk berbuat baik untuk bersikap.²⁶ Pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat, apabila akhlak kita baik maka orang lain pun akan senang berteman dan berbaur dengan kita. Adapun pembagian akhlak dibagi menjadi tiga yaitu:

²⁶ Wahyuddin, Et Sl, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta Grasindo, 2009), hal 20

a. Akhlak manusia kepada tuhanya Allah swt

Yaitu mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah swt karena seluruh umat manusia itu diciptakan atas kehendaknya sehingga alangkah baiknya kita bersikap santun (berakhlak) kepada sang khaliq sebagai rasa syukur kita. Nilai akhlak juga mengajarkan bahwa kita sebagai umat manusia harus selalu bersyukur, mendekatkan diri kepada Allah swt, berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah swt agar tidak terjerumus ke jalan yang salah dan selalu mengikuti ajarannya.

Tentu yang pertama ini sangat penting dalam proses tradisi mendak berlangsung dikarenakan berhubungan dengan Allah Swt yaitu bersyukur dan memanjatkan doa untuk memohon ampunan.

Hal ini sesuai dengan teori Ulfi Anggraini dari jurnal skripsi bahwasannya Akhlak manusia kepada tuhanya Allah swt yaitu mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah swt karena seluruh umat manusia itu diciptakan atas kehendaknya sehingga alangkah baiknya kita bersikap santun (berakhlak) kepada sang khaliq sebagai rasa syukur kita dan akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.²⁷

²⁷ Ulfi Anggraini, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa Pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo." (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017). Hal 53

b. Akhlak terhadap manusia dengan sesama manusia

Yaitu terdapat pada saat kegiatan saling tolong menolong saling membantu antar satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan untuk proses pelaksanaan tradisi mendak dan didalam nilai akhlak terhadap manusia dengan sesama manusia juga terdapat menjalin tali silaturahmi antara teangga terdekat dan masyarakat yang tedapat di acara tradisi mendak tersebut .

Hal ini sesuai dengan teori Ulfi Anggraini dari jurnal skripsi bahwasannya Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap antara manusia dengan oran lain. Seperti halnya saling tolong menolong dengantetangga, saling memberi jika ada rezeki lebih dan saling membantu dalam hal kebaikan. Adapun Akhlak terhadap sesama manusia adalah perlakuan terhadap sesama manusia untuk membentuk akhlak mulia Karena baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurnanya atau tidaknya keimanan orang tersebut karena seseorang dikatakan sempurna imannya kalau akhlanya sudah baik, antara ucapan dan perbuatannya telah sesuai dengan tuntunan yang diajarkan agama.²⁸

²⁸Ulfi Anggraini, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa Pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017). Hal 53

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut.

1. Prosesi pelaksanaan tradisi *mendak* yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa yang ada di Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong ini dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain pembukaan, kata sambutan tuan rumah, bacaan yasin, bacaan tahlil dan diakhiri dengan doa.
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *mendak* yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa Kelurahan Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong yaitu nilai akhlak kepada Allah swt yaitu pada saat melaksanakan bacaan yasin, tahlil serta doa dalam proses tersebut semata-mata percaya hanya Allah yang memberikan pertolongan dan tempat memohon ampunan. Adapun nilai akhlak terhadap manusia dengan sesama manusia terdapat pada kegiatan tolong menolong dan gotong royong mempersiapkan untuk melaksanakan tradisi *mendak*. dan menghadiri undangan untuk mempererat tali silaturahmi.

B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mendak Di Kelurahan Air Bang

Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, Maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan tradisi *mendak* yang dilaksanakan di Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03 Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong sesuai dengan ajaran agama Islam dan terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam didalam pelaksanaannya, sebaiknya masyarakat Kelurahan Air Bang RT 07/RW 03 ini tetap melestarikan tradisi *mendak* ini. Karena di dalam tradisi *mendak* ini memiliki banyak sekali manfaat bagi keluarga maupun bagi masyarakat yang telah menghadiri undangan dalam tradisi *mendak* tersebut.
2. Kepada pemerintah setempat untuk dapat lebih memperhatikan tradisi yang masih ada dan masih tetap dilestarikan oleh masyarakat yang termasuk tradisi *mendak*, agar nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya tidak luntur dan hilang dikarenakan dengan seiring berjalannya waktu dan pergantian zaman dan kekuatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Aufa, Ari. "Memaknai Kematian Dalam Upacara Kematian Di Jawa." *An-Nas* 1, No. 1 (2017): 1–11.
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. *Belajar Aqidah Akhlak:: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Deepublish, 2015.
- Amin, Darori. "Islam Dan Kebudayaan Jawa." *Yogyakarta: Gama Media* 83 (2000).
- Anggraini, Ulfi. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa Pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo." Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017.
- Arif, Muh, And Mahfud Harim. "Prosesi Adat Moloâ€™™ Opu Di Gorontalo Utara Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam." *Hikmatuna* 5, No. 1 (2019): 99–112.
- Arifin, Zainal. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19, No. 01 (2014): 123–42.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Surat Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 1991." *Assisi, Abbas. Biografi Dakwah Hasan Al-Banna. Bandung: Harakatuna Publishing, 2006.*
- Barni, Mahyuddin. "Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam." *Al Banjari*, 2008.
- Busyairy, Lalu Ahmad. "Akulturasi Budaya Dalam Upacara Kematian Masyarakat Kota Santri Kediri Lombok Barat." *Harmoni* 17, No. 2 (2018): 228–43.
- Dali, Zulkarnain. "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link And Match." Pustaka Pelajar, 2018.
- Daud, Wennita, Syaiful Arifin, And Dahri Dahlan. "Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio'suku Dayak Kenyah Lepo'tau Di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya* 2, No. 2 (2018): 167–74.
- Diah, Silvana. "Nilai–Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Brokohan Di Dusun Kadipiro Desa Karangtengah Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015." Phd Thesis, Iain Salatiga, 2015.
- Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Cv. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).

- Fadillah, Muhammad Nurul, Harles Anwar, And Siti Zainab. "Tradisi Kenduri Kematian Di Desa Kampung Baru, Kabupaten Katingan." *Syams: Jurnal Kajian KeIslaman* 1, No. 2 (2020): 1–9.
- Fathu Nur, Rahmah. "Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing Karya Asma Nadia." Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2018.
- Firda, Dwi Anisah. "Makna Ritual Membuang Ayam Ke Sungai Pada Tradisi Pernikahan Adat Masyarakat Jawa (Studi Perkawinan Adat Di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)." Phd Thesis, Iain Kediri, 2020.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10, No. 1 (2012): 67–77.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Deepublish, 2018.
- Hartini, Hartini. "Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Adat Kematian Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Pai." Phd Thesis, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Hasan, M. Iqbal. "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya." Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 21–46.
- Hendrajaya, Jerry, And Amru Almu'tasim. "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa." *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, No. 2 (2019): 431–60.
- Hendrajaya, Jerry, And amru Almu'tasim "Tradisi Selamatan Kematian Nyatus Nyewu: Implikasi Nilai Pluralisme Islam Jawa." *Jurnal Lektur Keagamaan* 17, No. 2 (2019): 431–60.
- Hidayat, Achmad Sardi. "Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep)." Phd Thesis, University Of Muhammadiyah Malang, 2016.
- Imelda, Ade. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2017): 227–47.

- Kholifah, Maulida Nur. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mitoni Di Desa Mranggen Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2019," 2020.
- Margahana, Helisia, And Eko Triyanto. "Membangun Tradisi Enterpreneurship Pada Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 3, No. 02 (2019).
- Marwiyanti, Lilis. "Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur." Phd Thesis, Iain Metro, 2019.
- Maulani, Yustika. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Ruwahan Di Dusun Tepus Wetan Desa Surodadi Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Tahun 2020," 2020.
- Mila Hasanah, Mila Hasanah. "Pembelajaran Akidah Dalam Al-Quran." Radjapublika, N.D.
- Muhadjir, Noeng. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 1996.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi." *Ibda: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, No. 2 (2014): 109–18.
- Muktaruddin, Muktaruddin, Nurhalimah Nurhalimah, And Qurnia Aini Bay. "Pesan Dakwah Dalam Tradisi Kenduri Kematian Masyarakat Suku Jawa Di Desa Sipare-Pare Tengah Kabupaten Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara 'Studi Kenduri Kematian Hari Ke-4o.'" *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, No. 02 (2021): 368–78.
- Mulyani, Tri. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020," 2020.
- Mulyani, Tri. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian Di Dusun Kedung Banteng Desa Cabean Kunti Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun 2020," 2020.
- Musyaffa, Mokhamad Ali, And Abd Haris. "Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 9, No. 1 (2022): 1–15.
- Nata, Abuddin. *Metodlogi Studi Islam*. 20th Ed. Depok: Pt Rajagrafinda Persada, 2013.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta." *Bahasa Indonesia*, 2003.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolosi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, No. 2 (2019): 220–31.

- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1 (2007): 35–40.
- Samsu, Samsu. "Metode Penelitian:(Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)." Pusaka Jambi, 2021.
- Sholihah, Alifa Faqihatus. "Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi " Slameta Sawah" Di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo." Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2022.
- Sofiana, Firda, And Benny Afwadzi. "Kurikulum Pendidikan Islam Di Uin Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 20, No. 2 (2021): 248–72.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 10. Bandung: Alfabeta Cv, N.D.
- Sugiyono. *Memahami Penelitaian Kualitatif*. 10. Bandung: Alfabeta, Cv, 2014.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta Cv, 2014.
- Suryawati, Dewi Prasari. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, No. 2 (2016): 309–22.
- Suwandi, Basrowi Dan, And M. Si. "Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: Pt." *Reneka Cipta*, 2008.
- Thamrin, Husni, And Yatimin Yatimin. "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah KeIslaman* 16, No. 1 (N.D.): 152–75.
- Tofani, Muhammad Kharis. "Agama Dan Budaya: Studi Tradisi Mitoni Di Gunung Anyar Surabaya." Phd Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2022.